



E-journal Field of Economics, Business, and Entrepreneurship (EFEBE)

PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN PDRB PROVINSI JAWA BARAT MENGGUNAKAN PANEL DINAMIS

Diana Mawarni¹, Tiara Nirmala², Imam Awaluddin³

¹Universitas Lampung, ²Universitas Lampung, ³Universitas Lampung

dianamwrni03@gmail.com

Informasi Naskah

Update Naskah:

Dikumpulkan: 20 Mei 2025

Diterima: 25 Juni 2025

Terbit/Dicetak: 27 Juni 2025

Abstract

This research aims to analyze the impact of foreign direct investment (FDI) in the manufacturing sector on labor absorption and Gross Regional Domestic Product (GRDP) in West Java Province. Specifically, this research examines the effect of FDI, real wages, real interest rates, and GRDP on labor absorption, as well as the effect of FDI, domestic investment, capital expenditure, and labor on GRDP. The data used is panel data from 2015 to 2023, analyzed with a dynamic panel. The results show that FDI has a positive effect on labor absorption and GRDP. All independent variables in both models are also proven to have a significant effect, both partially and jointly, on the dependent variable of labor absorption and GRDP.

Keywords:

FDI, Labor Absorption, GRDP,
Manufacturing Sector, Dynamic Panel

A. PENDAHULUAN

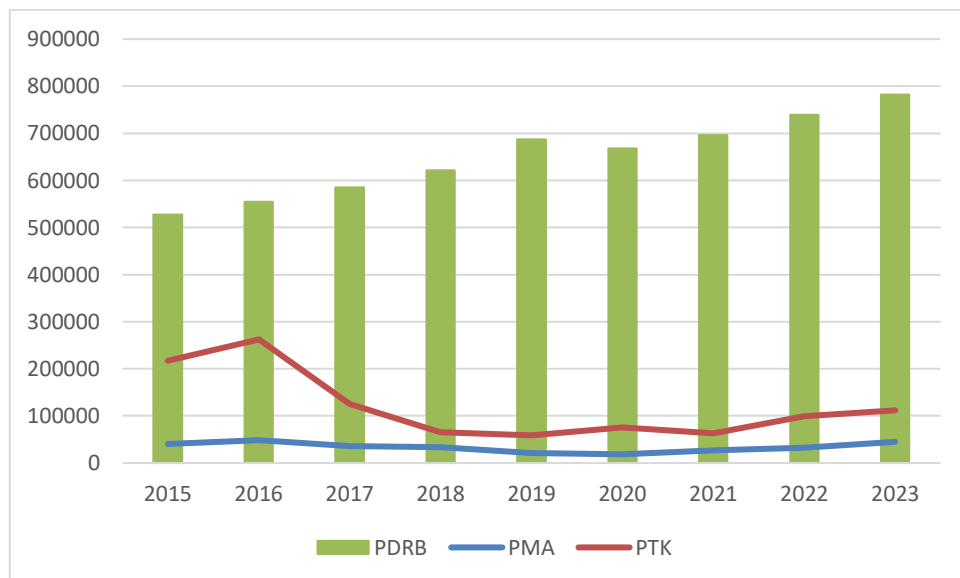
Menurut Persada dan Dewi (2019) menjelaskan investasi merupakan aktivitas penanaman dana yang diarahkan untuk memperoleh aset-aset produktif, seperti peralatan dan barang modal. Aktivitas ini mempunyai peran penting dalam membentuk kapasitas produksi suatu perekonomian, sehingga memungkinkan peningkatan output barang dan jasa. Investasi juga mendorong pertumbuhan pendapatan nasional dan perluas kesempatan kerja lewat penciptaan lapangan kerja baru. Di Indonesia, investasi dari luar negeri dapat berupa penanaman modal asing langsung atau pada bentuk investasi portofolio. Menurut Jamil dan Hayati (2020), peningkatan investasi yang bersumber dari PMA memperlihatkan dampak yang lebih signifikan dibandingkan dengan investasi portofolio. Dalam beberapa tahun terakhir, penanaman modal asing telah menjadi salah satu indikator utama guna mendukung pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja, terkhusus di berbagai negara berkembang (Thapa, 2022).

Mengacu pada teori *Welfare Effects* arus modal internasional, Dampak positif dari Foreign Direct Investment (FDI) atau Penanaman Modal Asing (PMA) tercermin pada perannya menjadi sumber pembiayaan berjangka panjang dan pembentukan modal. Lebih lanjut, PMA/FDI mendorong terciptanya persaingan bisnis yang sehat di tingkat domestik, mengakselerasi perkembangan regional dan sektoral, meningkatkan pendapatan negara, serta menghasilkan peningkatan jumlah lapangan kerja. (Hady, 2001). PMA akan memberi dampak kepada perekonomian yang ditanamkan modal dari negara penanaman modal yaitu dapat meningkatkan pendapatan nasional, meningkatkan lapangan kerja, dan cadangan devisa negara yang meningkat (Awaluddin et al., 2023).

* Corresponding Author.

Diana Mawarni, e-mail : dianamwrni03@gmail.com

Pulau Jawa menjadi lokasi tercatatnya nilai realisasi investasi penanaman modal asing yaitu yakni 23,916,004.3 USD menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal dengan Provinsi Jawa Barat pada urutan pertama yang mencacatan PMA yakni 8,283,746.1 USD disusul dengan DKI Jakarta yakni 4,830,021.5 USD dan Jawa Timur yakni 4,740,978.2 USD. Tingginya minat investor asing untuk menanamkan modal menjadikan Provinsi Jawa Barat sebagai daerah yang paling diminati dari 6 provinsi di Pulau Jawa, bahkan secara nasional Provinsi Jawa Barat juga menjadi provinsi terbesar pada realisasi investasi PMA. Berdasarkan laporan Badan Koordinasi Penanaman Modal sesuai sektor, industri manufaktur ialah sektor yang paling besar pada realisasi investasi FDI di Indonesia, Selain itu berdasar pada laporan industri 2023 oleh kementerian perindustrian pabrik, industri pengolahan terbanyak yang telah terdaftar pada SIINas berada di Provinsi Jawa Barat (15,13%), disusul oleh Jawa Timur (10,89%). Jika dilihat dari skala usahanya, data SIINas didominasi oleh industri kecil yakni 26.688 akun perusahaan (37,95%). Hal tersebut yang mendasarkan penulis memilih Provinsi Jawa Barat sebagai penelitian investasi penanaman modal asing dengan sektor industri manufaktur.



Gambar 1 Penanaman Modal Asing, Penyerapan Tenaga Kerja, dan PDRB Sektor Industri Manufaktur di Provinsi Jawa Barat Periode 2015-2023.

Distribusi realisasi investasi asing di tingkat Kabupaten/Kota di Jawa Barat memperlihatkan ketidakseimbangan. Tiga daerah dengan serapan PMA terbesar, meliputi Kabupaten Bekasi, Kabupaten Karawang, dan Kabupaten Bogor, berbanding terbalik dengan tiga daerah dengan serapan terendah, yaitu Kabupaten Pangandaran, Kota Banjar, dan Kabupaten Tasikmalaya. Perlu dicatat Kabupaten Tasikmalaya tidak menerima investasi penanaman modal asing pada sektor industri manufaktur, dengan nilai tercatat yakni nol. Dan dapat dilihat pada Gambar 1 penanaman modal asing berfluktuatif pada tahun 2015-2023

Menurut Akmal (2016) dalam Pratama dan Anis (2022) menyatakan investasi yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan akan barang modal misalnya mesin dan perlengkapan produksi mempunyai potensi guna mendorong peningkatan output. Peningkatan ini secara tidak langsung menuntut tambahan tenaga kerja guna mengoperasikan dan mengelola aset produksi yang semakin banyak. Studi dari Greenaway et al. (2002), yang juga dirujuk Pratama dan Anis (2022), memperlihatkan adanya hubungan positif antara investasi asing dan peningkatan kesempatan kerja. Temuan ini menegaskan masuknya modal dari luar negeri berdampak konstruktif pada negara-negara berkembang, mencerminkan sinyal pertumbuhan ekonomi. Selain itu, Foreign Direct Investment (FDI) turut membuka peluang kerja bagi masyarakat yang sebelumnya menganggur di negara penerima investasi. Dapat dilihat pada Gambar 1 pada tahun 2015 sampai 2023 penyerapan tenaga kerja memperlihatkan kecenderungan menurun seperti penurunan tajam pada tahun 2017 dengan Tiga daerah dengan serapan tenaga kerja terbesar, meliputi Kabupaten Bekasi, Kabupaten Karawang, dan Kabupaten Sukabumi, berbanding terbalik dengan tiga daerah dengan serapan terendah, yaitu Kabupaten Pangandaran, Kabupaten Ciamis dan Kota Cirebon.

Menurut laporan perekonomian Provinsi Jawa Barat dari Bank Indonesia kinerja investasi Jawa Barat yang didominasi oleh penanaman modal asing juga masih menjadi akselerator pertumbuhan ekonomi Jawa Barat sampai triwulan III 2023. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan aktivitas ekonomi yang mendorong bertambahnya produksi barang dan jasa serta meningkatnya kesejahteraan masyarakat (Emalia, 2012). Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah bisa terlihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator penting yang umum digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan ekonomi suatu negara. Informasi yang terkandung dalam data PDB dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perekonomian nasional dalam kurun waktu tertentu (Nirmala et al., 2022). Pertumbuhan PDRB tak terlepas dari peran aktif investasi. Penanaman modal asing, sebagai salah satu jenis investasi, dianggap sebagai penanda penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Efek positifnya tidak hanya terbatas pada peningkatan output yang substansial, melainkan juga pada peningkatan permintaan pada faktor-faktor produksi. Oleh sebab itu, pada akhirnya, investasi asing berkontribusi pada perluasan kesempatan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kenaikan pendapatan di wilayah bersangkutan (Saputri & Ananda, 2023). Jika dilihat pada Gambar 1.1 PDRB dapat dikatakan terus meningkat pada periode 2015-2023 dan turun pada tahun 2020 disebabkan oleh munculnya pandemi Covid-19. Covid-19 sebuah kejadian yang luar biasa karena berdampak luas terhadap berbagai aspek kehidupan sekaligus turut melemahkan kondisi perekonomian (Taher et al., 2021).

Dari penjelasan tersebut memunculkan pertanyaan apakah investasi yang dilakukan di Provinsi Jawa Barat sebagai Provinsi yang paling banyak menerima relalisasi investasi dalam bentuk penanaman modal asing merupakan investasi yang produktif sebagaimana mengacu pada teori *Welfare Effect* Arus Modal Internasional yang mana penanaman modal asing berkontribusi pada penyerapan tenaga kerja dan kenaikan pendapatan domestik. Maka, studi ini tujuannya guna menganalisis bagaimana pengaruh penyerapan tenaga kerja pada periode sebelumnya, Penanaman Modal Asing (PMA), upah riil, suku bunga riil, dan PDRB pada penyerapan tenaga kerja. Selain itu, studi ini juga mengkaji pengaruh PDRB periode sebelumnya, PMA, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), belanja modal, serta jumlah tenaga kerja pada nilai PDRB.

B. TINJAUAN PUSTAKA

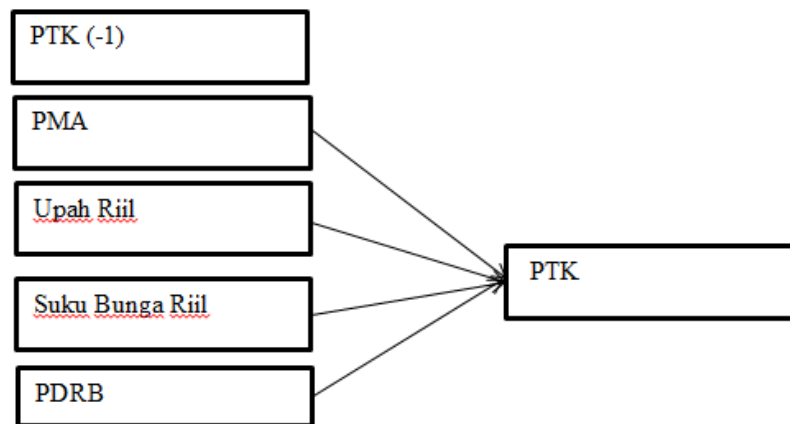
Studi ini didasarkan pada teori *Welfare Effect of International Capital Flows*, yang menjelaskan aliran modal internasional khususnya dalam bentuk Penanaman Modal Asing (PMA) dari negara donor (negara I) ke negara tujuan (negara II), seperti Indonesia, dapat memberi dampak positif. Dampak tersebut mencakup penciptaan lapangan kerja serta peningkatan kapasitas produksi domestik, terutama bagi negara-negara yang membutuhkan pembiayaan untuk mempercepat pembangunan ekonominya. Selain itu, FDI juga berperan sebagai sumber pembiayaan jangka panjang, memperkuat pembentukan modal (capital formation), serta mendorong pembangunan wilayah dan sektor-sektor tertentu (Hady, 2001). Sesuai ini, penelitian memakai dua model analisis: pertama, model penyerapan tenaga kerja; kedua, model PDRB.

Model pertama merujuk pada teori fungsi permintaan input kontinjensi serta *Shephard's Lemma*, memperlihatkan permintaan pada input tenaga kerja bergantung pada harga input lainnya, harga input yang diamati, serta tingkat output (Nicholson & Snyder, 2017). Sementara itu, model kedua didasarkan pada teori pertumbuhan ekonomi neoklasik Solow, yang memakai fungsi produksi agregat $y=f(k,l)$ dengan asumsi adanya *constant returns to scale*. Artinya, apabila seluruh input meningkat secara proporsional, maka output juga akan mengalami kenaikan dalam proporsi yang sama (Todaro dan Smith, 2011).

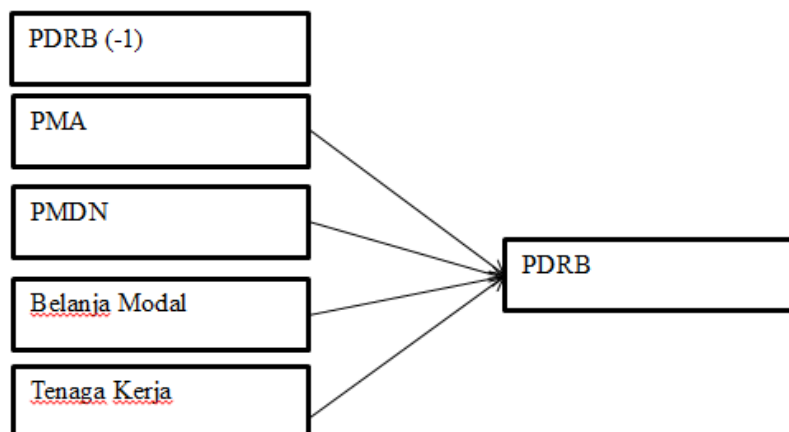
Solihatun (2024) menemukan tingkat penyerapan tenaga kerja pada sektor industri menengah dan besar di masa sebelumnya berdampak positif dan signifikan pada penyerapan tenaga kerja sektor tersebut di tahun berikutnya. Hasil penelitian Ramly et al. (2023) memperlihatkan PMA berkontribusi secara signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku, serta berkaitan erat dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja akibat bertambahnya kapasitas produksi. Sementara itu, Yeniwati et al. (2025) mengidentifikasi suku bunga kredit berdampak negatif secara signifikan pada tingkat penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Penelitian Amadhasari (2023), yang menganalisis data Provinsi Jawa Barat selama periode 2017–2021, memperlihatkan upah minimum di tingkat kabupaten/kota mempunyai korelasi negatif dan signifikan pada penyerapan tenaga kerja, lalu PDRB berdampak positif dan signifikan pada jumlah tenaga kerja yang terserap pada periode yang sama.

Husril et al. (2021) menemukan PDRB pada periode awal terpengaruh nilai PDRB di tahun sebelumnya, dengan kontribusi yakni 57,68%. Pola ini terus berlanjut hingga periode-periode selanjutnya. Sementara itu, Umam (2019) melalui penelitiannya memperlihatkan adanya hubungan positif dan signifikan antara PMA dengan PDRB sub sektor industri di Pulau Jawa selama periode 2010–2017. Dalam temuan yang sama, PMDN juga terbukti memberi dampak positif yang signifikan pada PDRB sektor industri di wilayah tersebut. Selain itu, variabel tenaga kerja juga terbukti berkontribusi secara signifikan dan positif pada peningkatan PDRB sektor industri dalam kurun waktu yang sama. Penelitian yang dilakukan oleh Ciobanu (2020) menyimpulkan terdapat hubungan jangka panjang (kointegrasi) antara variabel-variabel seperti Produk Domestik Bruto riil dan investasi asing langsung. Hasil penelitiannya juga menggarisbawahi Foreign Direct Investment (FDI), liberalisasi perdagangan, serta jumlah tenaga kerja mempunyai peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang di Rumania. Adapun riset yang dilakukan oleh Wibisono et al. (2019) menyatakan belanja modal berdampak positif dan signifikan pada PDRB pada sektor industri pengolahan.

Kerangka konseptual studi ini yakni:



Gambar 2 Kerangka Pemikiran Model Penyerapan Tenaga Kerja.



Gambar 3 Kerangka Pemikiran Model PDRB.

Mengacu pada latar belakang, tujuan studi, dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka dirumuskanlah hipotesis sebagai dugaan awal yang menjawab pertanyaan penelitian. Hipotesis tersebut ialah:

1. Penyerapan tenaga kerja tahun sebelumnya berpengaruh positif pada penyerapan tenaga kerja tahun berjalan
2. Penanaman modal asing berpengaruh positif pada penyerapan tenaga kerja
3. Upah riil berpengaruh negatif pada penyerapan tenaga kerja
4. Suku bunga riil berpengaruh negatif pada penyerapan tenaga kerja
5. PDRB berpengaruh positif pada penyerapan tenaga kerja
6. Penyerapan tenaga kerja tahun sebelumnya, penanaman modal asing, upah riil, suku bunga riil, dan PDRB secara bersama-sama berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja
7. PDRB tahun sebelumnya berpengaruh positif pada PDRB

8. Penanaman modal asing berpengaruh positif pada PDRB
9. Penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif pada PDRB
10. Belanja modal berpengaruh positif pada PDRB
11. Tenaga Kerja berpengaruh positif pada PDRB
12. PDRB tahun sebelumnya, penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, belanja modal, dan tenaga kerja secara bersamaan berpengaruh pada PDRB

C. METODE PENELITIAN

Metode Studi ini menganalisis dampak Investasi Asing Langsung (PMA) di industri manufaktur Jawa Barat pada penyerapan tenaga kerja dan PDRB periode 2015-2023. Memakai data panel dari 27 Kabupaten/Kota, studi ini menerapkan metode kuantitatif dan analisis regresi data panel dinamis dengan E-Views 13.

Data sekunder mencakup variabel: penyerapan tenaga kerja, PMA, dan PMDN berasal dari DPMPTSP Jawa Barat. Data upah riil diperoleh dari Disnakertrans Jawa Barat. Informasi suku bunga riil dihimpun dari IMF, BOJ, MAS, Trading Economics, dan World Bank. Adapun data mengenai tenaga kerja, PDRB, dan belanja modal didapat dari BPS Jawa Barat.

Model analisis melibatkan:

1. **Uji Stasioneritas:** Levin, Lin, Chu untuk memastikan integrasi variabel.
2. **Uji Endogenitas:** Durbin-Wu-Hausman Test (DWH Test) untuk mengidentifikasi endogenitas variabel independen.
3. **Uji Spesifikasi Model:** Sargan Test dan Arellano-Bond Test untuk validitas instrumen, serta perbandingan dengan PLS dan FEM untuk uji ketidakbiasan.
4. **Estimasi GMM:** Memakai First-Differences GMM (FD-GMM) atau System GMM untuk estimasi model.

Model regresi yang digunakan ialah:

Model Penyerapan Tenaga Kerja:

$$\ln PTK_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 \ln PTK_{it-1} + \alpha_2 \ln PMA_{it} + \alpha_3 \ln W_{it} + \alpha_4 \ln SBR_{it} + \alpha_5 \ln PDRB_{it} + \varepsilon_{it}$$

dimana:

PTK : Penyerapan Tenaga Kerja

PMA : Penanaman Modal Asing

W : Upah Riil

SBR : Suku Bunga Riil

α : Koefisien

ε : Error Term

it : Observasi ke-i pada waktu t

Ln : Logaritma Natural

Model PDRB:

$$\ln PDRB_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln PDRB_{it-1} + \beta_2 \ln PMA_{it} + \beta_3 \ln PMDN_{it} + \beta_4 \ln BM_{it} + \beta_5 \ln TK_{it} + e_{it}$$

Dimana:

PDRB : Pendapatan Nasional Regional Bruto

PMA : PMA

PMDN: PMDN

BM : Belanja Modal

TK : Tenaga Kerja

β : Koefisien

ε : Error Term

it : Observasi ke-i pada waktu t

Ln : Logaritma Natural

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Estimasi Model Penyerapan Tenaga Kerja

Uji Stasioneritas

Tabel 1 Hasil Uji Stasioneritas dengan Levin, Lin, Chu Pada Tingkat Level

Variabel	Nilai LLC Statistic	Prob	Keterangan
----------	---------------------	------	------------

Ln_PTK	-10,2275	0,0000	Stasioner
Ln_PMA	-9,12357	0,0000	Stasioner
Ln_Wr	-8,71037	0,0000	Stasioner
SBR	-22,2361	0,0000	Stasioner
Ln_PDRB	-7,60069	0,0000	Stasioner

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews 13.

Mengacu pada hasil uji stasioneritas yang tersaji di tabel 4.3, dan memakai metode Levin, Lin, Chu, dapat ditarik kesimpulan variabel-variabel seperti penyerapan tenaga kerja, penanaman modal asing, upah, suku bunga, dan PDRB bersifat stasioner pada tingkat level.

Uji Endogenitas Durbin-Wu-Hausman (DWH Test)

Tabel 2 Hasil Uji Endogenitas Durbin-Wu-Hausman (DWH Test)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RESID_LN_PDRB	34.59341	16.67319	2.074792	0.0392
LN_PMA	0.736987	0.201501	3.657492	0.0003
LN_WR	21.86298	13.61326	1.606006	0.1098
SBR	-1.184078	0.493451	-2.399587	0.0173
LN_PDRB	-33.40121	16.6553	-2.00544	0.0462
C	-19.79788	52.93305	-0.374017	0.7088

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews 13.

Hasil uji endogenitas yang tersaji di tabel 4.4 dengan memakai Durbin-Wu-Hausman (DWH Test), dengan melihat residual dari LN_PDRB didapatkan nilai 0,0392 lebih kecil dari alpha 5% yang berarti menolak H_0 . Maka simpulannya, variabel independen bersifat endogen (ada masalah endogenitas).

Uji Spesifikasi Model

Tabel 3 Hasil Uji Sargan, Uji Arellano-Bond, dan Uji ketidakbiasan

Uji Sargan (Validitas Instrumen)			
Pengujian	Statistik	Prob.	Keterangan
Uji Sargan (J-Statistic)	20,85799	0.467646	Valid
Uji Arellano-Bond (Konsistensi)			
Pengujian	Statistik	Prob.	Keterangan
AR(1)	-3,901349	0,0001	Valid
AR(2)	-0,141691	0,8873	
Uji Ketidakbiasan			
Model	Lag Dependen	Coefficient	Keterangan
PLS	Ln(PTK(-1))	0,524601	Tidak Bias
FD-GMM	Ln(PTK(-1))	0,264195	
FEM	Ln(PTK(-1))	0,108388	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews 13.

Hasil uji Sargan memperlihatkan nilai 0,4676, yang melebihi batas signifikansi 5%, maka hipotesis nol tidak ditolak. Ini mengindikasikan instrumen yang digunakan tidak berkorelasi dengan error term, dan overidentifying restriction valid. Uji Arellano-Bond menghasilkan probabilitas AR(2) yakni 0,8836, >5%, yang menandakan tidak ada autokorelasi pada differensi residual ordo kedua, sehingga estimasi dianggap konsisten. Selain itu, perbandingan dengan metode PLS dan FEM memperlihatkan koefisien lag dependen metode FD-GMM berada di antara keduanya, menandakan estimasi tidak bias.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4 Hasil Estimasi Model Penyerapan Tenaga Kerja dengan FD-GMM

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. 2 arah	Prob 1 arah
ln_PTK(-1)	0,264195	0,019232	13,73755	0,0000	0,0000
Ln_PMA	0,240654	0,032996	7,293429	0,0000	0,0000
Ln_Wr	-5,736516	1,570201	-3,65336	0,0011	0,00055
SBR	-0,110493	0,065995	-1,67427	0,1061	0,05305
ln_PDRB	2,682682	1,171291	2,290364	0,0304	0,0152

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews 13.

Hasil estimasi memperlihatkan variabel logaritma natural penyerapan tenaga kerja (LN_PTK) pada periode sebelumnya berdampak positif dan signifikan pada LN_PTK pada periode berjalan. Artinya, peningkatan yakni 1% dalam penyerapan tenaga kerja tahun lalu dapat meningkatkan penyerapan pada tahun ini yakni 0,2641%. Selain itu, variabel LN_PMA (log PMA) juga memperlihatkan pengaruh positif dan signifikan, di mana peningkatan 1% dalam penanaman modal asing berkontribusi pada kenaikan penyerapan tenaga kerja yakni 0,2406%. Sebaliknya, variabel LN_Wr berdampak negatif dan signifikan pada penyerapan tenaga kerja. Kenaikan 1% dalam upah riil diperkirakan akan menurunkan jumlah tenaga kerja yang terserap yakni 5,7365%. Demikian pula, suku bunga riil (SBR) memberi pengaruh negatif yang signifikan, di mana setiap peningkatan yakni 1% pada tingkat suku bunga riil akan menyebabkan penurunan penyerapan tenaga kerja yakni 0,110493%. Di sisi lain, variabel LN_PDRB (log PDRB) berdampak positif dan signifikan, dengan estimasi memperlihatkan peningkatan 1% dalam PDRB bisa meningkatkan penyerapan tenaga kerja yakni 2,6826%.

Uji Wald (Uji f)

Tabel 5 Hasil Uji Wald

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	24,52102	(4, 184)	0,0000
Chi-square	98,08407	4	0,0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews 13.

Mengacu pada hasil estimasi uji Wald, diperoleh nilai probabilitas 0,000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha 5%, yang mengindikasikan penolakan pada hipotesis nol (H_0). Maka simpulannya, secara bersamaan variabel-variabel independen berdampak yang signifikan pada variabel dependen.

Pembahasan Model Penyerapan Kerja

Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Sebelumnya pada Penyerapan Tenaga Kerja Tahun Berjalan

Penyerapan tenaga kerja di tahun sebelumnya berdampak positif signifikan pada tahun berjalan di sektor manufaktur kabupaten/kota Jawa Barat periode 2015–2023. Koefisien yakni 0,2641 memperlihatkan efek berkelanjutan dari dinamika pasar kerja. Hasil ini konsisten dengan Solihatun (2024) dan Mahirayani (2021) yang menyatakan penyerapan tahun sebelumnya mendorong permintaan tenaga kerja saat ini, baik dalam jangka pendek atau panjang.

Penanaman Modal Asing Sebelumnya Pada Penyerapan Tenaga Kerja

PMA memperlihatkan dampak positif signifikan pada serapan tenaga kerja dengan elastisitas yakni 0,2406. Ini memperlihatkan peran investasi asing dalam memperluas kapasitas produksi dan menciptakan lapangan kerja. Temuan ini sejalan dengan teori Welfare Effect of International Capital Flows dan diperkuat oleh studi Pertiwi (2019), Berlian & Maria (2023), serta Sarwar & Lin (2020) yang memperlihatkan peran PMA dalam peningkatan lapangan kerja di sektor padat karya.

Pengaruh Upah Riil Pada Penyerapan Tenaga Kerja

Kenaikan upah riil mempunyai efek negatif signifikan pada serapan tenaga kerja di sektor manufaktur dengan koefisien -5,7365. Efek ini memperlihatkan tingginya sensitivitas pasar tenaga kerja pada biaya input. Hasil ini mendukung teori Contingent Input Demand Function dan temuan Ulfa (2021), serta Berlian & Maria (2023) yang menyatakan upah tinggi yang tidak sebanding dengan produktivitas akan menghambat ekspansi tenaga kerja.

Pengaruh Suku Bunga Riil Pada Penyerapan Tenaga Kerja

Suku bunga riil berdampak negatif signifikan pada penyerapan tenaga kerja, ditunjukkan oleh koefisien -0,1104. Suku bunga yang tinggi meningkatkan biaya investasi, yang berpotensi menurunkan kapasitas produksi. Hasil ini konsisten dengan Yeniwati et al. (2025), Syakur et al. (2022) yang memperlihatkan pengetatan moneter cenderung menurunkan pertumbuhan lapangan kerja, khususnya di sektor industri.

Pengaruh PDRB Pada Penyerapan Tenaga Kerja

Peningkatan PDRB sektor industri manufaktur berdampak positif signifikan pada tenaga kerja, dengan koefisien yakni 2,6826. Pertumbuhan ekonomi mendorong konsumsi, produksi, dan pembukaan lapangan kerja. Temuan ini mendukung Okun's Law dan diperkuat oleh penelitian Anzari (2022), Widyaningrum & Bintariningtyas (2021), serta Mursidah & Fahraty (2019) yang menegaskan peran pertumbuhan output meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Estimasi Model PDRB

Uji Stasioneritas

Tabel 6 Hasil Uji Stasioneritas Levin, Lin, Chu Pada Tingkat Level

Variabel	Nilai LLC Statistic	Prob	Keterangan
Ln_PDRB	-7,60069	0,0000	Stasioner
Ln_PMA	-9,12357	0,0000	Stasioner
Ln_PMDN	-13,7641	0,0000	Stasioner
Ln_BM	-13,6567	0,0000	Stasioner
Ln_TK	-15,3574	0,0000	Stasioner

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews 13

Mengacu pada hasil uji stasioneritas yang tersaji di tabel 4.11, dan memakai metode Levin, Lin, Chu, dapat ditarik kesimpulan variabel-variabel seperti PDRB, penanaman modal asing, upah, penanaman modal dalam negeri, belanja modal dan tenaga kerja bersifat stasioner pada tingkat level.

Uji Endogenitas Durbin-Wu-Hausman (DWH Test)

Tabel 7 Hasil Uji Endogenitas Durbin-Wu-Hausman (DWH Test)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RESID_LN_TK	-0.436787	0.067862	-6.4364	0.0000
LN_PMA	0.013249	0.00719	1.842762	0.0668
LN_PMDN	-0.010538	0.005621	-1.87468	0.0622
LN_BM	-0.002388	0.023966	-0.09966	0.9207
LN_TK	0.476346	0.054276	8.776344	0.0000
C	3.143714	0.71003	4.427578	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews 13.

Hasil uji endogenitas yang tersaji di tabel 4.12 dengan memakai Durbin-Wu-Hausman (DWH Test), dengan melihat residual dari LN_TK didapatkan nilai 0,000 lebih kecil dari alpha 5% yang berarti menolak H_0 . Maka simpulannya, variabel independen bersifat endogen (ada masalah endogenitas).

Uji Spesifikasi Model

Tabel 8 Hasil Uji Sargan, Uji Arellano-Bond, dan Uji ketidakbiasan

Uji Sargan (Validitas Instrumen)			
Pengujian	Statistik	Prob.	Keterangan
Uji Sargan (J-Statistic)	25,0709	0,293696	Valid
Uji Arellano-Bond (Konsistensi)			
AR(1)	-0,051653	0,9588	Valid
AR(2)	-0,206291	0,8366	
Uji Ketidakbiasan			
Model	Lag Dependen	Coefficient	Keterangan
PLS	LOG(PDRB(-1))	0,989542	Tidak Bias

FD-GMM	LOG(PDRB(-1))	0,807247
FEM	LOG(PDRB(-1))	0,798018

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews 13.

Hasil uji Sargan memperlihatkan nilai 0,2936 yang melebihi ambang signifikansi 5%, maka hipotesis nol tidak ditolak. Ini memperlihatkan instrumen yang digunakan valid karena tidak berkorelasi dengan error term. Uji Arellano-Bond pada ordo kedua menghasilkan probabilitas 0,8366, juga di atas batas 5%, yang memperlihatkan tidak adanya autokorelasi pada selisih residual, sehingga estimasi dianggap konsisten. Selain itu, uji ketidakbiasan melalui perbandingan dengan model PLS dan REM memperlihatkan estimasi FD-GMM berada di antara keduanya, sehingga dapat disimpulkan estimasi ini tidak bias.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9 Hasil Estimasi FD-GMM Model PDRB

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob 2 arah	Prob 1 arah
LN_PDRB(-1)	0,807247	0,01165	69,29270	0,0000	0,0000
LN_PMA	0,011644	0,00124	9,390092	0,0000	0,0000
LN_PMDN	0,012726	0,000548	23,21889	0,0000	0,0000
LN_BM	0,028886	0,001727	16,72835	0,0000	0,0000
LN_TK	0,070805	0,002544	27,83228	0,0000	0,0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews 13.

Nilai lag dari LN_PDRB memperlihatkan pengaruh positif dan signifikan pada nilai LN_PDRB saat ini, dengan estimasi peningkatan 1% pada periode sebelumnya bisa tingkatkan PDRB periode berjalan yakni 0,8072%. Variabel LN_PMA juga memberi dampak positif dan signifikan, di mana kenaikan 1% pada PMA diikuti dengan pertumbuhan PDRB yakni 0,0115%. Demikian pula, LN_PMDN berkontribusi positif dan signifikan pada LN_PDRB, yang berarti peningkatan 1% dalam PMDN bisa tingkatkan PDRB yakni 0,0127%. Selanjutnya, LN_BM memperlihatkan pengaruh positif signifikan pada LN_PDRB, dengan setiap kenaikan 1% pada belanja modal mampu tingkatkan PDRB yakni 0,0288%. Terakhir, LN_TK (log tenaga kerja) juga berperan positif dan signifikan, di mana pertambahan 1% dalam jumlah tenaga kerja bisa tingkatkan PDRB yakni 0,0708%.

Uji Wald (Uji f)

Tabel 10 Hasil Uji Wald

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	304,3861	(4, 184)	0,0000
Chi-square	1217,545	4	0,0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews 13.

Sesuai hasil uji Wald, didapatkan nilai probabilitas yakni 0,000, yang berada di bawah ambang signifikansi 5% (0,05). Ini memperlihatkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Maka secara bersamaan variabel-variabel independen memberi pengaruh yang signifikan pada variabel dependen.

Pembahasan Model PDRB

Pengaruh PDRB Periode Sebelumnya Pada Pdrb Tahun Berjalan

Analisis memakai metode GMM memperlihatkan PDRB sektor industri manufaktur tahun sebelumnya berdampak positif dan signifikan pada PDRB tahun berjalan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat (2015–2023), dengan elastisitas 0,8072. Artinya, peningkatan 1% pada PDRB sebelumnya bisa tingkatkan PDRB saat ini yakni 0,8072%. Hasil ini menguatkan temuan sebelumnya (Husril et al. (2021) dan Nurahman et al. (2016) yang menyatakan PDRB masa lalu merupakan penentu utama pertumbuhan PDRB masa kini.

Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) Pada PDRB

Penanaman Modal Asing di sektor industri manufaktur memperlihatkan pengaruh yang positif dan signifikan pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dengan koefisien yakni 0,0116. Artinya, kenaikan PMA yakni 1% bisa tingkatkan PDRB yakni 0,0116%. Temuan ini sejalan dengan teori

pertumbuhan ekonomi Solow-Swan yang menegaskan investasi, termasuk PMA, mempunyai peranan penting dalam peningkatan output ekonomi. Bukti empiris ini juga didukung oleh penelitian dari Bambang et al. (2020) dan Ramly et al. (2023) yang menyoroti kontribusi PMA dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi baik di tingkat nasional atau daerah.

Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Pada PDRB

Penanaman PMDN di sektor industri manufaktur terbukti memberi kontribusi positif dan signifikan pada pertumbuhan PDRB yakni 0,0127, setiap kenaikan 1% pada PMDN akan mendorong peningkatan PDRB. Ini memperlihatkan peran penting investor lokal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Temuan ini sejalan dengan kerangka teori Solow-Swan serta hasil studi sebelumnya oleh Ardiansyah et al. (2021) dan Panelewen et al. (2020), yang menegaskan peningkatan PMDN memperkuat pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Belanja Modal Pada PDRB

Belanja modal pemerintah daerah juga terbukti berdampak positif pada PDRB, dengan koefisien dinamis yakni 0,0288 dan koefisien statis yakni 0,3917. Alokasi anggaran untuk pembangunan infrastruktur fisik seperti jalan dan jembatan berkontribusi dalam memperlancar kegiatan ekonomi. Temuan ini mendukung teori pembangunan Musgrave dan studi sebelumnya Wibisono et al. (2019) yang menyatakan belanja modal berperan penting dalam mendorong pertumbuhan melalui peningkatan produktivitas infrastruktur.

Pengaruh Tenaga Kerja Pada PDRB

Tenaga kerja sektor industri manufaktur berdampak signifikan pada PDRB dengan elastisitas 0,0708 secara dinamis, dan 0,6071 secara statis. Semakin banyak tenaga kerja yang terserap, semakin besar kontribusinya pada PDRB. Temuan ini sejalan dengan teori pertumbuhan klasik dan neoklasik serta Umam (2019) melalui penelitiannya menyimpulkan variabel tenaga kerja mempunyai dampak positif dan signifikan pada PDRB sub sektor industri pada periode 2010-2017. Penelitian oleh Ciobanu (2020) mengungkapkan angkatan kerja memainkan peran sentral dalam menentukan perkembangan ekonomi jangka panjang di negara Rumania.

Individual Effect

Model Penyerapan Tenaga Kerja Terdapat lima Kabupten/Kota yang disajikan Table 4.10 yang mempunyai nilai fixed effect terbesar yaitu Kabupten Subang, Kabupaten Sukabumi, Kota Bekasi, Kab. Purwakarta, dan Kab. Karawang. Besarnya nilai fixed effect pada kelima Kabupaten/Kota tersebut memperlihatkan Kabupaten/Kota itu berpotensi untuk meningkatkan laju penyerapan tenaga kerja.

Model PDRB terdapat lima Kabupten/Kota yang mempunyai nilai fixed effect terbesar yaitu Kabupaten Bekasi, Kabupaten Karawang, Kabupaten Bogor, Kota Bandung, dan Kabupaten Bandung. Besarnya nilai fixed effect pada kelima Kabupaten/Kota tersebut memperlihatkan Kabupaten/Kota itu berpotensi untuk meningkatkan laju PDRB. Kelima Kabupaten tersebut mempunyai sumber daya yang melimpah yang dapat dikembangkan untuk mendorong laju perekonomiannya.

Dari kedua model dapat disimpulkan dengan daerah yang mempunyai individual effect yang tinggi merupakan daerah yang mempunyai kawasan industri manufaktur yang banyak, infrastruktur yang memadai, dan kebijakan yang mendukung kemudahan masuknya investasi di daerah tersebut. Sedangkan Kabupaten yang individual effectnya rendah rata-rata masih bergantung pada sektor seperti pertanian dan pariwisata serta infrastruktur yang masih kurang memadai.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian memperlihatkan beberapa variabel berdampak signifikan pada penyerapan tenaga kerja dan PDRB sektor industri manufaktur di 27 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat:

1. Penyerapan tenaga kerja tahun sebelumnya berperan positif dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja saat ini, dengan koefisien 0,2641.
2. Penanaman Modal Asing (PMA) berdampak positif signifikan pada penyerapan tenaga kerja, dengan kontribusi yakni 0,2406.
3. Upah riil memperlihatkan pengaruh negatif yang signifikan pada penyerapan tenaga kerja, dengan koefisien -5,7365, menandakan kenaikan upah dapat menekan permintaan tenaga kerja.
4. Suku bunga riil juga berdampak negatif signifikan pada penyerapan tenaga kerja, dengan koefisien -0,1104.

5. PDRB berperan penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja, dengan koefisien positif yakni 2,6826.
6. Penyerapan tenaga kerja tahun sebelumnya, PMA, upah riil, suku bunga riil, dan PDRB secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada penyerapan tenaga kerja.
7. PDRB tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan pertumbuhan PDRB saat ini dengan koefisien 0,8072.
8. PMA berpengaruh positif dan signifikan pertumbuhan PDRB dengan koefisien 0,011644
9. PMDN berpengaruh positif dan signifikan pada PDRB dengan koefisien 0,0127;
10. Belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB dengan koefisien 0,0288.
11. Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap PDRB dengan koefisien 0,0708.
12. PDRB tahun sebelumnya, PMA, PMDN, belanja modal, dan tenaga kerja secara bersama-sama terbukti memengaruhi PDRB secara signifikan.

Saran

Untuk memperkuat sektor industri manufaktur, pemerintah daerah sebaiknya:

1. Meningkatkan daya tarik investasi asing melalui pengembangan infrastruktur industri, penyederhanaan perizinan, serta pemberian insentif fiskal.
2. Mendorong pemerataan distribusi PMA di seluruh kabupaten/kota guna mengurangi ketimpangan ekonomi antarwilayah.
3. Mempercepat proses perizinan usaha dan memberi kepastian hukum bagi investor, khususnya di sektor industri manufaktur.
4. Menyediakan pelatihan dan pendidikan vokasi berbasis kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri, guna memastikan kesiapan tenaga kerja lokal dalam menghadapi transformasi industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amadhasari, L. Z. (2023). Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), Penanaman Modal Asing (PMA), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2017 – 2021. Skripsi. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- Anzari, D. ayu. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb), Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Dan Upah Minimum pada Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 – 2020. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Ardiansyah. F.. Suhairi. S.. & Yeni. N. S. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Badan Penanaman Modal serta Pengaruh PMA dan PMDN pada Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. 20(2).
- Awaluddin, I., Sitorus, N. H., Hamzah, L. M., & Fajarini, D. (2023). Foreign Investment And Economic Growth In Indonesia (Panel Data Approach, Granger Causality and VECM). *Journal of Namibian Studies : History Politics Culture*, 36, 1009–1032. <https://doi.org/10.59670/jns.v36i.4642>
- Badan Koordinasi Penanaman Modal. (2024). *Realisasi Penanaman Modal Sesuai Lokasi Periode 2010 - Juni 2024*. Diakses 3 September 2024. <https://www.bkpm.go.id/id/info/realisasi-investasi/2024>
- Badan Koordinasi Penanaman Modal. (2024). *Realisasi Penanaman Modal Sesuai Sektor Periode 2010 - Juni 2024*. Diakses 3 September 2024. <https://www.bkpm.go.id/id/info/realisasi-investasi/2024>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Indeks Harga Konsumen Tujuh Kota di Provinsi Jawa Barat*. Diakses 11 September 2024. <https://jabar.bps.go.id/id/publication?keyword=indeks%20harga%20konsumen&onlyTitle=true&sort=latest>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Keadaan Angkatan Kerja*. Diakses 11 September 2024. <https://jabar.bps.go.id/id/publication?keyword=angkatan%20kerja&onlyTitle=true&sort=latest>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jawa Barat*. Diakses 11 September 2024. <https://jabar.bps.go.id/id/publication?keyword=lapangan%20usaha&onlyTitle=true&sort=latest>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat*. Diakses 11 September 2024.

- <https://jabar.bps.go.id/id/publication?keyword=angkatan%20kerja&onlyTitle=true&sort=latest>
- Bambungan G. Rotinsulu O dan Mandei (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Impor Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2013:Q1-2018:Q4. *Jurnal EMBA*. 9(2)
- Bank of Japan. (2024). *Japan Long Term Prime Rate*. Diakses 12 September 2024. <https://www.boj.or.jp/en/statistics/dl/loan/prime/prime.htm>
- Berlian, A. R., & Maria, N. S. B. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Umk, dan Tingkat Investasi Pada Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Economics*, 12(4), 1-9. <https://repofeb.undip.ac.id/12605/>
- Ciobanu, A. M. (2020). The Impact of FDI on Economic Growth in Case of Romania. *International Journal of Economics and Finance*, 12(12), 81-88.
- Disnakertrans. (2024). *Upah Minimum Kabupaten/Kota di Daerah Provinsi Jawa Barat*. <https://disnakertrans.jabarprov.go.id/>
- DPMPTSP. (2024). *Penanaman Modal Asing*. Diakses 3 September 2024. <https://dpmptsp.jabarprov.go.id/web2/>
- DPMPTSP. (2024). *Penanaman Modal Dalam Negeri*. Diakses 11 September 2024. <https://dpmptsp.jabarprov.go.id/web2/>
- DPMPTSP. (2024). *Penyerapan Tenaga Kerja*. Diakses 11 September 2024. <https://dpmptsp.jabarprov.go.id/web2/>
- Emalia, Z. (2012). Analisis Konvergensi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita Antar Kabupaten/Kota di Propinsi Lampung. *Ekonomi Pembangunan*, 2(1).
- Hady, Hamdy. 2001. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Husril, H., Zukhri, N., & Valeriani, D. (2021). Hubungan antara Pendapatan Daerah, Belanja Daerah dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Kepulauan Banka Belitung dengan Analisis Panel Vector Auto Regression (PVAR). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(3), 168-177.
- International Monetary Fund. (2024). *Lending Rate*. Diakses 12 September 2024. <https://data.imf.org/regular.aspx?key=61545855>
- Jamil, P. C., & Hayati, R. (2020). Penanaman Modal Asing di Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 31(2), 1-4. <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>
- Mahirayani, E. (2021). Peran Industri Manufaktur Pada Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur.
- Mursidah, & Fahraty, E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(4), 1-23.
- Monetary Authority of Singapore. (2024). *Singapore Overnight Rate Average*. Diakses 12 September 2024. <https://eservices.mas.gov.sg/Statistics/dir/DomesticInterestRates.aspx>
- Nicholson, W., & Snyder, C. (2017). *Microeconomic Theory*. Cengage Learning. (Twelfth Edition). Boston
- Nirmala, T., Suparta, I. W., & Anisa, S. (2022). Remitansi dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Empiris di 5 Negara ASEAN. *Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 3(2), 251-272.
- Nurahman, M. C., Wahyuningsih, S., & Yuniarti, D. (2016). Model Dinamis: Autoregressive Dan Distribusi Lag (Studi Kasus : Pengaruh Kurs Dollar Amerika Pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)). *Jurnal EKSPONENSIAL*, 7(2), 139-146
- Panelewen, N., Kalangi, J. B., & Walewangko, E. N. (2020). Pengaruh Investasi, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Tenaga Kerja pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(1), 124-133.
- Persada, Z. B. A., & Dewi, N. P. M. (2019). Pengaruh Investasi, Upah, dan Produktivitas Tenaga Kerja Pada Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(8), 1697-1727.
- Pertiwi, A. B. K. (2019). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Rata-Rata Lama Sekolah dan Upah Minimum Provinsi pada Penyerapan Tenaga Kerja Antar Wilayah di Indonesia Tahun 2008-2017. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Pratama, I. A., & Anis, A. (2022). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Pendidikan pada Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 4(3), 37-42.
- Ramly, F., D. Rumerung, & Payapo, R. W. (2023). Effect of Foreign Direct Investment (FDI) on economic

- growth and labor absorption in Maluku. *Enrichment : Journal of Management*, 13(1), 340–348.
- Saputri, K. D., & Ananda, C. F. (2023). Pengaruh Belanja Daerah, PMDN, dan PMA Pada Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(4), 800–813.
- Sarwar, B., & Lin, L. (2020). The Role of Foreign Direct Investment in Pakistan's Economic Growth and Its Impact on Employment. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, IV(Xi), 183–191.
- Solihatun, M. (2024). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Sedang dan Besar di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2021. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Syakur RM, Reviane ITA, Paddu AH. 2022. The influence of fiscal and monetary policy on Indonesia's economic growth. *Jurnal Economic Resources*. 4(2):20- 31.
- Taher, A., Ciptawaty, U., & Maimunah, E. (2021). *Economic Inequality in Sumatra 2010-2020*. <https://doi.org/10.4108/eai.1-10-2020.2305625>
- Thapa, K. K. (2022). An Impact of Foreign Direct Investment on Employment Generation in Nepalese Economy. *Adhyayan Journal*, IX(9), 63–71.
- Todaro, M.P. and Smith, S.C. (2011) *Economic Development*. 11th Edition, Prentice Hall, Harlow.
- Trading Economics. (2024). *Netherlands Bank Lending Rate*. Diakses 12 September 2024. <https://tradingeconomics.com/netherlands/bank-lending-rate>
- Ulfa, V. (2021). Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP), Jumlah Penduduk dan Penanaman Modal Asing Pada Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa Tahun 2010-2019. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 1–27.
- Umam, K. (2019). Pengaruh Penanaman Modal Asing (Pma), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Tenaga Kerja Pada Pdrb Sektor Industri di Pulau Jawa Tahun 2010-2017. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wibisono, E., Amir, A., & Zulfanetti. (2019). Pengaruh Belanja Modal, Investasi, dan Tenaga Kerja pada PDRB Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jambi. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 3(3), 200–212.
- Widyaningrum, A., & Bintariningtyas, S. (2021). Pengaruh Upah Minimum, PDRB dan Jumlah Industri Pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Karesidenan Madiun pada Tahun 2017-2020. *JURNAL EKOMAKS :Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 67–74.
- World Bank. (2024). *Inflation*. Diakses 12 September 2024. <https://data.worldbank.org/indicator/FP.CPI.TOTL.ZG?locations=SG>
- Yeniwati, Handra, H., & Yonnedi, E. (2025). Kebijakan Moneter Dan Fiskal Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 19(2), 261–274.